

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang banyak dianugerahi Tuhan akan kekayaan alam. Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Bisa dibayangkan, kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia tercinta ini mungkin tidak bisa dihitung. Termasuk juga sebagai salah satu negara yang kaya akan jenis ternak. Namun pada kenyataannya sektor peternakan belum dikembangkan secara maksimal, walaupun sebenarnya pengembangan agribisnis peternakan mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal memenuhi kebutuhan dan swasembada pangan nasional. Di Indonesia, hampir 90% pemeliharaan kambing bertujuan menghasilkan daging, tentunya kenyataan ini sangat ironis dengan fakta bahwa di negeri ini populasi ternak kambing perah cukup banyak. walaupun sebenarnya pengembangan agribisnis peternakan mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal memenuhi kebutuhan dan swasembada pangan nasional.

Produksi susu segar dalam negeri baru memenuhi 25% dari kebutuhan nasional yang sentra produksinya masih terkonsentrasi di Pulau Jawa (70%) dari produksi dalam negeri. Produksi susu tersebut boleh dikatakan keseluruhan atau sebagian besar adalah dari ternak sapi perah, padahal susu bukan hanya dapat dihasilkan dari ternak sapi perah, tetapi juga dapat dihasilkan dari kambing perah

yang populasinya di Indonesia cukup banyak yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan populasi, produksi dan produktivitasnya.

Kambing Sapera adalah penghasil susu yang potensial karena mampu memproduksi susu yang tinggi. Kambing Sapera adalah kambing perah unggul yang memiliki produktifitas dan kualitas susu yang baik dengan yaitu rata – rata produksi susu dua liter pada laktasi pertama. Produktifitas susu pada kambing tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Kambing PE dan Saanen (Praharani *et al.*, 2013). Pengembangan ternak kambing perah Sapera sebagai penghasil susu untuk meningkatkan populasi, produksi dan produktifitasnya akan dapat membantu mengatasi masalah penyediaan susu dalam negeri, memenuhi kebutuhan nasional melalui program pemerintah.

Umur, bobot badan, dan *litter size* merupakan faktor-faktor yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang produksi susu yang dicapai oleh ternak selama masa pemeliharaan. Penelitian Hayden *et al.* (1978) di London membuktikan bahwa *litter size* berpengaruh signifikan terhadap produksi susu kambing. Menurut Finley, Thompson, and Bradford dalam Nur *et al.* (2015) bertambahnya umur induk kambing akan berpengaruh langsung terhadap produksi susu kambing, induk kambing yang berumur 6-7 tahun akan mengalami masa puncak produksi yang selanjutnya secara bertahap akan menurun. Produksi susu dipengaruhi oleh bangsa, individu, masa laktasi, umur, berat badan, pakan, lama pengeringan, frekuensi pemerahan, dan penyakit (Herawati, 2003). Radikal bebas yang berlebih dapat menyebabkan kondisi yang tidak nyaman pada ternak,

sehingga mempengaruhi produksi produktifitas kambing perah terutama jumlah dan kualitas susunya (Mardalena *et al.* 2011).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu sentra populasi kambing perah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peternak dan kelompok pembudidaya kambing perah terbanyak dan pusat pengembangan kambing perah terdapat di Kecamatan Turi. Perkembangan kambing perah di wilayah ini didukung kemudahan dalam memperoleh hijauan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, 2013).

CV. Bhumi Nararya Farm yang berada di kaki Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu peternakan kambing yang bergerak dibidang breeding. Penyediaan kambing bakalan hasil pembibitan dilakukan sebagai cara untuk menyediakan bibit kambing bagi peternak-petenak lainnya. Pada saat ini CV. Bhumi Nararya Farm tidak hanya bererak di breeding tapi juga bergeak di penggemukan kambing dan mulai merambah ke perah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “korelasi antara umur, bobot badan dan litter size terhadap produksi susu kambing Sapera di CV. Bhumi Nararya Farm” Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan gambaran dalam memproduksi susu berdasarkan umur, bobot badan dan *litter size* untuk memperoleh produksi susu yang maksimal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara bobot badan, *litter size* dan umur terhadap produksi susu kambing Sapera di CV. Bhumi Nararya Farm Yogyakarta

Manfaat Penelitian

1. Bagi CV. Bumi Nararya Farm sebagai informasi mengenai korelasi antara umur, bobot badan, *litter size* terhadap produksi susu kambing Sapera serta dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kondisi hewan ternak yang dimiliki .
2. Bagi instansi penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja terkait penyebab atau permasalahan produksi susu kambing

Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi penelitian.